



**ANALISIS INVESTASI PENGGUNAAN OBAT OLEH PASIEN
RAWAT INAP PESERTA JAMKESMAS DAN JAMKESDA
DI RUMAH SAKIT UMUM BAHTERAMAS
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2012**

AMBO SAKKA, RAHMAN, LA ODE ALI IMRAN AHMAD)*

***FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI**

LATAR BELAKANG

- Pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien (*patient oriented*).
- Rumah sakit pada umumnya memiliki alokasi biaya rutin terbesar pada pengadaan farmasi. Biaya obat mengambil porsi sekitar 40%-50% dari total operasional pelayanan kesehatan.
- Biaya obat dan pengobatan merupakan alokasi terbesar dalam beban pembiayaan jaminan kesehatan, termasuk pembiayaan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) maupun Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda).

LATAR BELAKANG

Perencanaan obat di instalasi farmasi rawat inap Rumah Sakit Umum Bahteramas belum optimal. Sistem pembelian obat dilakukan secara gelondongan, demi menghabiskan anggaran, dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, belum dilakukannya perencanaan obat pada umumnya seperti metode epidemiologi, metode konsumsi maupun perencanaan kebutuhan obat belum dilakukan secara berkala seperti dilakukan setiap bulan sekali, tiga bulan sekali bahkan setiap tahunan. Implikasinya, ditemukan ada 2,9% obat yang kadaluarsa pada tahun 2012. Selain itu, banyaknya obat yang kosong (*empty stock*).

METODOLOG

I

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan dokumen penggunaan obat yang dianalisis menggunakan metode ABC indeks kritis.

Tujuannya untuk mengetahui jumlah investasi penggunaan obat oleh pasien rawat inap peserta Jamkesmas dan Jamkesda Bahteramas di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

HASIL PENELITIAN

Analisis ABC Pemakaian

Distribusi Pengelompokan Obat Berdasarkan Analisis ABC Pemakaian di
RSU Bahteramas Sultra

Kelompok	Jenis Obat		Pemakaian	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
A	15	6.88	85,650	69.86
B	32	14.68	24,652	20.11
C	171	78.44	12,309	10.04
Total	218	100.00	122,611	100.00

Sumber: Data Primer, diolah Desember

HASIL PENELITIAN

Analisis ABC Investasi

Distribusi Pengelompokan Obat Berdasarkan Analisis ABC Investasi di RSUD Bahteramas Sultra

Kelompok	Jenis Obat		Investasi	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah (Rp)	Persen (%)
A	5	2.29	454,896,201	67.96
B	8	3.67	142,342,216	21.26
C	205	94.04	72,153,389	10.78
Total	218	100,00	669,391,806	100.00

Sumber: Data Primer, diolah Desember

HASIL PENELITIAN

Nilai Kritis Obat

Distribusi Pengelompokan Obat Berdasarkan Nilai Kritis Obat di RSUD Bahteramas Sultra

Kelompok	Nilai Kritis Obat	
	Jumlah	Persen (%)
X	24	11.01
Y	163	74.77
Z	31	14.22
O	0	0.00
Total	218	100.00

Sumber: Data Primer, diolah Desember

HASIL PENELITIAN

Analisis ABC Indeks Kritis

Distribusi Pengelompokan Obat Berdasarkan Analisis ABC Indeks Kritis di RSUD Bahteramas Sultra

Kelompok	Jenis Obat		Investasi	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah (Rp)	Persen (%)
A	6	2.75	477,049,285	71.27
B	61	27.98	161,581,710	24.14
C	151	69.27	30,760,811	4.60
Total	218	100.00	669,391,806	100.00

Sumber: Data Primer, diolah Desember

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis ABC investasi, sekitar 90% (89.22%) investasi obat pada pasien rawat inap di RSUD Bahteramas Prov. Sultra teralokasi hanya pada 13 item/jenis obat dengan nilai investasi sebesar Rp.597,238,417 dengan dominasi tertinggi pada 5 item obat dengan porsi investasi sebesar 67.96%. Obat tersebut yaitu :

1. Ketorolac inj 30 mg, ktk 6 amp @ 1 ml,
2. Ringer laktat (RL) lar infus, btl 500 ml
3. Sefotaksim inj 1 g, ktk 2 vial
4. Metronidazol lar infus 5 mg/ml, btl 100 ml
5. Seftriakson inj 1 g, ktk 2 vial.

Selebihnya (10.78%) investasi terdistribusi pada 205 item/jenis obat yang lain.

PEMBAHASAN

Ke-13 item/jenis obat tersebut tidak semuanya merupakan obat dengan jumlah penggunaan tertinggi. Kisaran penggunaannya antara 137 s.d. 17,713 unit per tahun dengan harga satuan berkisar antara Rp. 1,329 – Rp. 75.000 per satuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kombinasi dengan evaluasi titik kritis dengan menggunakan 8 orang dokter sebagai informan (3 orang dokter umum dan 5 orang dokter spesialis) diperoleh informasi nilai kritis obat dimana hanya 6 item dari 13 item obat dengan investasi terbanyak dikategorikan sebagai obat yang tidak dapat diganti (disubstitusi) atau dapat diganti dengan toleransi kekosongan tidak boleh lebih dari 48 jam. Dengan rekomendasi pemantauan ketat, pencatatan akurat/komplit, serta peninjauan ketat (1-3 bulan). Keenam item/jenis obat tersebut mengambil porsi investasi sebesar 71.21%.

KESIMPULAN

- Pengendalian persediaan obat di RSUD Bahteramas Sultra belum dilakukan dengan optimal untuk mencapai efektifitas dan efisiensi.
- Ada 218 jenis obat yang digunakan oleh pasien rawat inap peserta Jamkesmas dan Jamkesda Bahteramas selama Tahun 2012. Jumlah penggunaannya sebanyak 122.611 unit.
- Total investasi sebesar Rp.669,391,800. Investasi terbesar dialokasikan pada 5 jenis obat yakni sebesar Rp. 454,896,201 (67.96%) dengan total penggunaan 39,597 unit atau 32.29% dari total penggunaan.

SARAN

Diharapkan bagi pihak terkait untuk memaksimalkan pengawasan penggunaan obat terutama terhadap obat dengan investasi besar.

KETERBATASAN

1. Analisis hanya dibatasi pada penggunaan obat oleh pasien Jamkesmas dan Jamkesda.
2. Evaluasi indikasi medis terhadap obat dengan investasi besar belum dilakukan.

Sekian
&

TERIMA KASIH